



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian seperti teori utama penelitian (*grand theory*), teori mengenai *timeliness* (ketepatan waktu) pelaporan keuangan, dan teori mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Semua pembahasan akan tertulis dalam sub bab landasan teoritis.

Selain itu, pada bab ini juga akan menjabarkan mengenai berbagai hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang menjadi pola pikir hubungan dari setiap variabel yang diteliti, dan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara penulis atas penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pada teori keagenan (*agency theory*), Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah dalam agensi dapat disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. Prinsipal menginginkan peningkatan laba atau nilai investasi, sedangkan agen memiliki kepentingan pribadi untuk menerima kompensasi yang sesuai dan layak atas kinerja yang dia lakukan. Oleh karena itu, prinsipal melakukan penilaian terhadap prestasi yang telah dilakukan oleh agen berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi bagian dividen yang diperoleh pemegang saham dan agen akan dianggap berhasil dalam kinerjanya dan memperoleh kompensasi yang tinggi pula.



Perbedaan kepentingan yang terjadi ini dapat menyebabkan ketidakselarasan informasi karena tidak semua keadaan atau informasi diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagai akibatnya ada konsekuensi yang tidak dipertimbangkan oleh berbagai pihak. Penyampaian laporan keuangan harus segera dilakukan secara tepat waktu untuk meminimalisir adanya kondisi asimetri informasi di suatu perusahaan. Penyampaian laporan keuangan yang disajikan secara tepat waktu dapat mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh agen sebagai pihak yang mempunyai informasi yang lebih luas dibandingkan prinsipal (Ferdina dan Wirama, 2017).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), permasalahan agensi ini dapat diselesaikan dengan mengeluarkan biaya keagenan atau *agency costs* seperti:

- a. *Monitoring Cost*, yang merupakan biaya untuk memonitor perilaku agen yang ditanggung oleh prinsipal.
- b. *Bonding Cost*, yang merupakan biaya ditanggung agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan melakukan tindakan yang membahayakan prinsipal atau memastikan bahwa prinsipal akan mendapatkan kompensasi dari tindakan yang diambil agen.
- c. *Residual Cost*, yang merupakan biaya yang terjadi dari perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen meskipun sudah melakukan biaya *monitoring* dan biaya *bonding*.

2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Dalam kerangka teori kepatuhan menurut Tyler dalam Dewi dan Pamudji (2013) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental memberikan asumsi bahwa individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap



perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan sesuatu yang dianggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi. Perspektif normatif ini yang mendasari perusahaan untuk mematuhi aturan hukum dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

3. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Hery (2016a) menyatakan laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Menurutnya, seorang akuntan diharapkan dapat atau mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana) serta catatan atas laporan keuangan. Kieso, et al. (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan acuan bagi para calon investor untuk mengetahui tentang seluruh informasi dari calon perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang disaji secara terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas yang dapat menjadi acuan bagi investor untuk mengetahui informasi keseluruhan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian yang penting dari proses pelaporan keuangan. Hal tersebut menandakan pentingnya kualitas serta ketepatan waktu dari suatu laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tujuan Laporan Keuangan

Ⓒ Berdasarkan PSAK 1 revisi 2018 paragraf 9, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- (1) Aset;
- (2) Liabilitas;
- (3) Ekuitas;
- (4) Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian;
- (5) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- dan
- (6) Arus kas

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.

c. Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 revisi 2018 paragraf 10, laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



- (3) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- (4) Laporan arus kas selama periode;
- (5) Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- (6) Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya; dan
- (7) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

4. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Timeliness*)

Pelaporan keuangan merupakan sesuatu hal yang bersifat wajib untuk dilakukan oleh seluruh perusahaan-perusahaan yang telah *go public*. Laporan keuangan yang secara tepat waktu disampaikan oleh perusahaan mengandung informasi yang relevan yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditur, dan lainnya.

Menurut Tarigan (2017) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena ketepatan waktu menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan informasi tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut dapat dinilai dengan baik. Apabila laporan keuangan dapat disajikan secara tepat waktu hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat relevansi suatu laporan keuangan.

Dyer dan Mc Hugh (dalam Putri & Januari 2014) menggunakan tiga kriteria keterlambatan dalam menentukan ketepatan waktu:





1. *Preliminary lag*: merupakan interval jumlah hari antara tanggal pelaporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir (*preliminary*) oleh bursa.
2. *Auditor's report lag*: merupakan interval jumlah hari antara tanggal pelaporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa

Adapun menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK/.04/2016, laporan tahunan perusahaan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama empat bulan setelah tahun buku berakhir. Sehingga, dalam hal menentukan perusahaan tepat waktu atau tidak dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya dapat dilihat dari tanda tangan direksi perusahaan di lampiran laporan keuangan saat pelaporan.

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu pelaporan keuangan dinilai sangat penting. Ketepatan waktu merupakan ketersediaan informasi bagi pengguna laporan keuangan sebelum informasi dalam laporan keuangan tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

5. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu pada saat jatuh tempo. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar, maka perusahaan tersebut dinilai tidak mampu dalam mengelola aktiva lancarnya dengan semaksimal mungkin. Akibat dari hal tersebut, kinerja keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjadi kurang baik dan akan terjadi kemungkinan untuk manipulasi laba guna mempercantik informasi laba tersebut.

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio. Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo. Menurut Hery (2016a), jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim untuk digunakan dalam praktek terdiri dari

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Rasio lancar menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Semakin rendah rasio lancar, menunjukkan terjadinya masalah likuiditas dan sebaliknya, apabila *current ratio* terlalu tinggi, menunjukkan banyaknya dana yang menganggur sehingga dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar, tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Hal ini disebabkan karena persediaan barang dagang yang dijual secara kredit memerlukan waktu yang lebih lama untuk



mengkonversinya menjadi kas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar:

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas jangka pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas yang tersedia. Kas yang digunakan meliputi logam, uang kertas, cek, wesel pos, dan deposito. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

6. Leverage

Menurut (Hery, 2016a), *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Rasio *leverage* atau yang biasa disebut rasio solvabilitas dapat dipahami sebagai rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjangnya (Wibowo & Saleh, 2020). Utang jangka panjang sendiri sering diartikan sebagai kewajiban atau utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Menurut Susilo & Fatmayeti (2017), apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang dinilai cukup rendah, maka pihak manajemen perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. *Leverage* dapat diukur menggunakan nilai *Debt Equity Ratio* (DER) yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$



7. Komite Audit

Ⓒ Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan sekaligus bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Emiten atau perusahaan publik wajib untuk memiliki sebuah komite audit. Komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 piagam komite audit atau yang biasa disebut *audit committee charter* memuat:

1. Tugas dan tanggung jawab serta wewenang.
2. Komposisi, struktur, dan persyaratan keanggotaan.
3. Tata cara dan prosedur kerja.
4. Kebijakan penyelenggaraan rapat.
5. Sistem pelaporan kegiatan.
6. Ketentuan mengenai penanganan pengaduan atau pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait pelaporan keuangan.
7. Masa tugas komite audit.

Komite audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat komite audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) jumlah anggota. Keputusan rapat komite audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Setiap rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat atau yang lebih dikenal sebagai *dissenting opinions*, yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada dewan komisaris (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



8. Ukuran Perusahaan

Menurut Hilmi dan Ali dalam Nurfauziah (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aspek aspek tersebut, maka akan semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan secara tidak langsung dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan laba yang besar cenderung mampu dalam mengolah modalnya untuk menghasilkan laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut Wijayanti (2017), menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki sumber daya yang memadai untuk digunakan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mengakibatkan penyajian laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan berukuran kecil.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah membagi ukuran perusahaan ke dalam beberapa kategori.

1. Usaha Mikro

Suatu usaha dikatakan usaha mikro apabila memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil

Dikategorikan sebagai usaha kecil apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Selain itu, memiliki hasil penjualan tahunan



lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

Dikategorikan sebagai usaha menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah). Selain itu, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

4. Usaha Besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

Menurut Janros (2018), pengukuran untuk ukuran perusahaan dapat dinilai melalui beberapa cara, yaitu dengan menghitung total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar. Perhitungannya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengukuran dilakukan dengan menghitung total aset. Menurut Astuti dan Erawati (2018), ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan \ln total aset. Natural Log (\ln) dalam penelitian ini digunakan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih

$$SIZE = \ln Total Asset$$

2. Pengukuran dilakukan dengan menghitung total penjualan. Nires dan Velnampy (2014) memproksikan ukuran perusahaan dengan menggunakan \ln total penjualan.

$$SIZE = \ln Total Sales$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



3. Pengukuran dilakukan dengan menghitung jumlah tenaga kerja Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan menghitung jumlah tenaga kerja yang bekerja di perusahaan pada saat tertentu.

$$SIZE = Ln \text{ Total Tenaga Kerja}$$

4. Pengukuran dilakukan dengan menghitung kapitalisasi pasar Ukuran perusahaan dapat diprosikan dengan menggunakan ln total kapitalisasi pasar (Mar'ati & Purnomo, 2011)

$$SIZE = Ln \text{ Market Capitalization}$$

9. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor akuntan publik (KAP) merupakan suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik untuk menjalankan jasanya. Dalam penyampaian suatu laporan keuangan atau informasi kinerja perusahaan kepada publik, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP agar lebih akurat dan terpercaya. Dalam rangka meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan cenderung menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Proses audit akan berlangsung lebih baik dan tepat waktu jika dilakukan oleh auditor yang bekerja pada KAP dengan reputasi yang baik pula (Pamungkas dan Nurfitriana, 2021). Ukuran KAP bisa dibedakan menjadi dua kategori, yaitu *Big Four* dan *non Big Four*.

Berikut adalah kategori *Big Four* dalam pembagian kantor akuntan publik:

1. KAP Deloitte Touche Tohmatsu, bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio dan Eny.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. KAP Price Waterhouse Coopers, bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.

3. KAP Ernst & Young, bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja

4. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), bekerja sama dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

10. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 2.1

Ikhtisar Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Syahputri & Kananto, (2020)
Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode tahun 2016-2019)
Variabel Dependen	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. Profitabilitas b. Likuiditas c. Solvabilitas d. Ukuran Perusahaan
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. b. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan c. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan d. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan e. Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C		signifikan secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
	Nama Peneliti	Susilo & Fatmayeti, (2017)
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
	Variabel Dependen	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
	Variabel Independen	a. Profitabilitas b. Ukuran Perusahaan c. Umur Perusahaan d. <i>Leverage</i> e. Likuiditas
	Kesimpulan	a. Profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan b. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan c. Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan d. <i>Leverage</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan e. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3.		
	Nama Peneliti	Pamungkas & Nurfitriana, (2021)
	Judul Penelitian	Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016)
	Variabel Dependen	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
	Variabel Independen	a. Profitabilitas b. Ukuran Perusahaan c. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)
	Kesimpulan	a. Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan b. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C		c. Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
	Nama Peneliti	Ade Rahma et al., (2019)
	Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan <i>Size</i> Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur
	Variabel Dependen	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
	Variabel Independen	a. Struktur Modal b. Profitabilitas c. <i>Size</i> Perusahaan
4	Kesimpulan	a. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan b. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan c. <i>Size</i> perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
	Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	
	Nama Peneliti	Astuti & Erawati, (2018)
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)
	Variabel Dependen	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
5	Variabel Independen	a. Profitabilitas b. Umur Perusahaan c. Ukuran Perusahaan
	Kesimpulan	a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan b. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan c. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian	
	Nama Peneliti	Dewayani et al., (2017)
	Judul Penelitian	Analisis Faktor Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)
	Variabel Dependen	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran perusahaan b. Struktur kepemilikan c. Profitabilitas d. Likuiditas e. Penghindaran pajak f. <i>Leverage</i> g. Reputasi KAP
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan b. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan c. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan d. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan e. Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan f. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan g. Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Nama Peneliti	Effendi, (2019)
	Judul Penelitian	Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Logam
	Variabel Dependen	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
	Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. Komite Audit b. Profitabilitas c. Solvabilitas
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Komite audit tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan b. Profitabilitas berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan c. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Nama Peneliti	Rahmatia et al., (2020)
	Judul Penelitian	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan
	Variabel Dependen	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. Komisaris Independen b. Reputasi KAP c. Opini Auditor d. Komite Audit
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. b. Reputasi KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. c. Opini Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. d. Komite Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.
9	Nama Peneliti	Azhari & Nuryatno, (2019)
	Judul Penelitian	Peran Opini Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
	Variabel Dependen	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
	Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. Profitabilitas b. Ukuran Perusahaan c. Kepemilikan Institusional d. Komite Audit e. Opini Audit
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan c. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan d. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan e. Opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
10.	Nama Peneliti	Alvionita et al., (2021)
	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
	Variabel Dependen	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> a. Ukuran Perusahaan b. Profitabilitas c. Likuiditas d. Kepemilikan Manajerial
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> a. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan industri automotif. b. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan industri automotif. c. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan industri automotif. d. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan industri automotif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, yaitu ketepatan waktu (*timeliness*) dan menggunakan lima variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, frekuensi rapat komite audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP.

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Likuiditas adalah salah satu variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas menggambarkan bagaimana perusahaan dapat mengukur untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Menurut Dilasmara dan Nadirsyah, (2019), apabila perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin besar, artinya kemungkinan suatu perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) yang akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage merupakan salah satu variabel yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Leverage* terkait dengan bagaimana perusahaan mengukur kemampuan keuangannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan kata lain, rasio *leverage* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Debt to equity ratio merupakan alat ukur yang digunakan dalam mengukur *leverage* dalam penelitian ini. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aktiva perusahaan. Tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan tingginya risiko keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya atau utangnya. Dengan kata lain, tingginya risiko keuangan merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



kabar buruk bagi perusahaan yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan.

Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity* serendah-rendahnya (Kasin & Arfianti, 2018). Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai kewajiban atau utang yang rendah maka perusahaan akan cenderung cepat menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Handayani et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu tugas dewan komisaris yang berkaitan dengan pemeriksaan laporan keuangan dan ketaatan terhadap peraturan yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, komite audit wajib mengadakan rapat berkala setidaknya satu kali dalam tiga bulan. Apabila komite audit melakukan rapat lebih banyak maka komite audit dapat dengan segera menanggapi permasalahan yang disampaikan oleh auditor independen. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al., (2020) menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.



4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan intensitas transaksi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total kekayaan atau total aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar memiliki sumber daya yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data sehingga memiliki kecenderungan untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil (Kristiana & Kusumowati, 2019). Menurut hasil penelitian Kasin & Arfianti, (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga proses audit tidak dapat diselesaikan dalam waktu dalam periode yang singkat. Auditor membutuhkan prosedur audit dan pengambilan sampel yang lebih banyak dalam menyelesaikan proses auditnya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas dan didukung dengan penelitian dari Pradipta dan Suryono (2017), dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dalam penelitian ini, penentuan ukuran KAP dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. KAP *Big Four* umumnya berkualitas baik dan akan memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dihasilkan kepada perusahaan berupa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Semakin besar ukuran KAP, maka akan semakin besar sumber daya yang dimiliki, auditor ahli, dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem



kerja audit yang baik sehingga akan semakin cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four akan dianggap memberikan sinyal positif kepada investor. Hal ini dikarenakan KAP Big Four dianggap mempunyai kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP Non Big Four. Perusahaan yang membawa sinyal positif akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan tahunannya.

Berdasarkan teori agensi, pihak agen mempunyai wewenang untuk mengelola perusahaan. Pihak agen akan berusaha untuk memajukan perusahaannya sehingga mereka akan memilih KAP besar (Big Four) agar lebih mampu untuk menilai laporan keuangan perusahaan secara lebih baik. KAP Big Four dinilai lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lain. Dikarenakan perusahaan telah diaudit oleh KAP besar, ada jaminan bahwa laporan keuangan perusahaan sudah memuat semua informasi apa adanya tanpa ada yang ditutupi, sehingga dapat meminimalisir tingkat asimetri informasi.

Afriyeni dan Marlius (2019) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika dihubungkan dengan teori sinyal, kantor akuntan publik yang besar memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

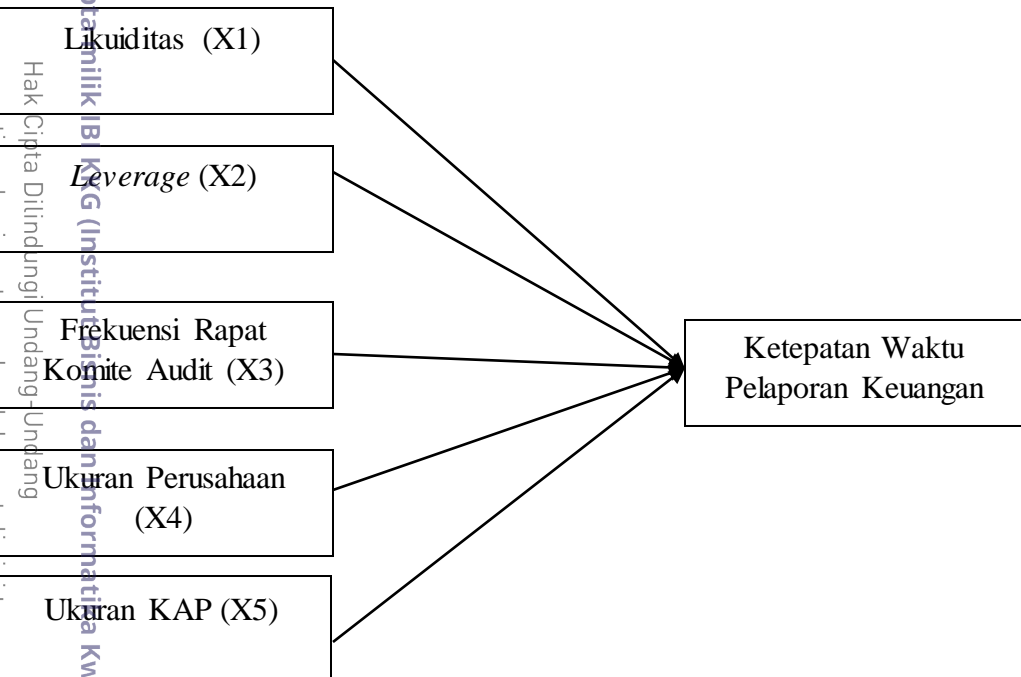
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab 1 dan kerangka

perikiran di atas, maka hipotesis yang akan disusun adalah sebagai berikut:

Ha1: Likuiditas memiliki kecenderungan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ha2: *Leverage* memiliki kecenderungan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ha3: Frekuensi rapat komite audit memiliki kecenderungan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ha4: Ukuran perusahaan memiliki kecenderungan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ha5: Ukuran KAP memiliki kecenderungan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.